

## **Strategi Guru PAI untuk Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik Muslim di SMA**

**Muhammad Alwi Saputra**

Universitas Islam Riau

Jl. Kaharuddin Nasution no. 113, Marpoyan-Pekanbaru

malwisaputra38@student.uir.ac.id

**Yenni Yunita**

Universitas Islam Riau

Jl. Kaharuddin Nasution no.113 , Marpoyan-Pekanbaru

yennyunita@fis.uir.ac.id

DOI: 10.46781/al-mutharahah.v19i2.541

Received : 16/09/2022

Revised : 21/09/2022

Accepted : 11/11/2022

Published : 13/11/2022

### **Abstract**

*This research is motivated by the low religiosity of Muslim students. The focus of this research is how the efforts of Islamic religious education teachers in increasing the religiosity of Muslim students (a case study of SMAN 1 Bandar Petalangan, Pelalawan Regency). This study aims to find out how the strategy of Islamic religious education teachers is in increasing the religiosity of Muslim students because there are still problems regarding low religiosity where some students do not understand and practice Islamic values. This study uses a qualitative method with a case study approach. The subjects in this study were Islamic Religious Education Teachers at SMAN 1 Bandar Petalangan, Kab. Pelalawan. While the object of this research is the efforts of Islamic religious education teachers to increase the religiosity of Muslim students. After researching directly at the research location, the researchers concluded that: Islamic Religious Education Teachers in increasing the religiosity of Muslim students at SMAN 1 Bandar Petalangan, Kab. Pelalawan is classified as good, the teacher has made every effort to increase the religiosity of Muslim students by providing belief and understanding of Allah SWT, angels, and the Prophet. Providing correct Islamic religious doctrine, commemorating Islamic holidays, muhadaroh, midday prayers in congregation, the teacher providing learning and examples of good morals, getting used to Islamic culture, respecting fellow school members, reading the Koran and studying it..*

**Keywords:** *Islamic Education Teacher; Religiosity; Islam*

### **Abstrak**

*Penelitian ini dilatar belakangi masih ada terdapat rendahnya religiusitas peserta didik muslim. Fokus penelitian ini adalah bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas peserta didik muslim (studi kasus SMAN 1 Bandar Petalangan Kab. Pelalawan). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas peserta didik muslim karena masih ditemukan permasalahan tentang religiusitas yang rendah dimana beberapa peserta didik belum memahami dan mengamalkan nilai-nilai keislaman. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan*

pendekatan studi kasus. Subjek pada penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bandar Petalangan, Kab. Pelalawan. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas peserta didik muslim. Setelah meneliti langsung di lokasi penelitian, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa: Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan religiusitas peserta didik muslim di SMAN 1 Bandar Petalangan, Kab. Pelalawan tergolong Baik, guru sudah berupaya semaksimal mungkin dalam meningkatkan religiusitas peserta didik muslim dengan cara memberikan keyakinan dan pemahaman terhadap Allah SWT, malaikat, Nabi. Memberikan doktrin agama Islam yang benar, memperingati hari besar Islam, muhadaroh, sholat dzuhur secara berjamaah, guru memberikan pembelajaranan contoh dari sikap akhlak yang baik, membiasakan budaya Islam, saling menghormati sesama warga sekolah, membaca al-Qur'an dan mempelajarinya.

**Kata Kunci:** Guru Pendidikan Agama Islam; Religiusitas; Islam

## **A. Pendahuluan**

Religiusitas merupakan satu hal penting yang harus dimiliki peserta didik, karena religiusitas merupakan suatu jalan untuk menuntun, membina, membuat manusia menjadi manusia yang beradab, bermartabat, dan mempunyai nilai-nilai agama, sehingga dapat diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Religiusitas sangat penting ditanamkan pada peserta didik untuk mengembangkan nilai-nilai yang didasari oleh agama sehingga peserta didik dapat meningkatkan nilai-nilai agama yang dianutnya.

Guru dituntut untuk mendidik, membimbing, dan membina peserta didik untuk memiliki nilai-nilai agama yang tinggi. Peserta didik memiliki ide-ide yang dapat berupa pengetahuan, pengalaman, cita-cita, keinginan dan emosi yang diturunkan kepada mereka, dilakukan lingkungan sekolah atau masyarakat untuk menunjukkan bahwa peserta didik memiliki nilai-nilai agama.

Pendidikan Agama merupakan kunci utama dalam membentuk kehidupan manusia kearah peradaban dan kepribadian yang terarah, karena dengan agama dengan sendirinya akan terbentuk kepribadian yang baik, sehingga jika penerapan nilai-nilai agama ini dilaksanakan dengan maksimal maka peserta didik akan menjadi seseorang yang agamis di dalam kehidupannya baik di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan sekolah.

Seperti yang dikemukakan oleh Najib bahwa agama adalah sesuatu yang biasanya dipegang orang sebagai pedoman yang sangat suci bagi kehidupan manusia. Ketika kehidupan manusia menyimpang dari kodratnya, secara psikologis manusia merasakan hukuman moral bagi dirinya sendiri, dan karena itu manusia merasa bersalah.<sup>1</sup>

Masalah religiusitas masih terjadi di dalam dunia pendidikan hal ini juga terjadi pada peserta didik di SMAN 1 Bandar Petalangan, Kab. Pelalawan. Ditemukan di SMAN 1 Bandar Petalangan, Kab. Pelalawan gejala dimana terdapat sebagian peserta didik dengan religiusitas yang rendah, kurang baik dalam menerapkan nilai-nilai agama, kurang menghormati guru, orang tua dan teman di sekolah. Seharusnya tidak demikian, sebab guru di sekolah telah memberikan arahan, pengajaran, dan bimbingan untuk menciptakan nilai-nilai agama dan menerapkan perilaku yang baik dalam setiap tindakan baik di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan sekolah.

---

<sup>1</sup> Najib, Muhammad Ainun, 2018, *Konsep dan Implementasi Pembinaan Religiusitas Siswa Di SMA*, *Jurnal Tawadhu*, Vol. 2 no. 2, p. 556-571.

Peserta didik harus mampu mengetahui, mengamalkan atau melaksanakan nilai-nilai agama agar kehidupan peserta didik lebih terarah dan terencana kedepannya.

Masih terdapat peserta didik di SMAN 1 Bandar Petalangan, Kab. Pelalawan beranggapan bahwa religiusitas ini tidak penting dimiliki, karena banyak peserta didik saat melaksanakan sholat dzuhur secara berjama'ah kabur kekantin dan ada sebagian yang merokok. Rendahnya ilmu tajwid saat membaca al-Qur'an dan masih di terdapat peserta didik yang belum bisa membaca al-Qur'an. Kurang Antusias saat melaksanakan muhadaroh atau acara keagamaan lainnya seperti menyambut tahun baru Islam, Maulid Nabi Muhammad SAW, dan ada juga peserta didik tidak hadir kesekolah apabila peserta didik tersebut tahu bahwa ada acara keagamaan dikarenakan tidak belajar. Disinalah strategi guru sangat diperlukan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa religiusitas itu penting untuk dimiliki oleh peserta didik. Guru harus bijak, tepat, dan sesuai dalam menentukan metode yang digunakan dalam meningkatkan religiusitas peserta didik tersebut.

## **B. Metode Penelitian**

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian studi kasus. Menurut Ratna metode penelitian studi kasus dibedakan menjadi 3 (tiga) tipe yaitu eksplanatoris, eksploratoris, dan deskriptif, dalam penelitian ini menggunakan tipe deskriptif. Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada religiusitas peserta didik muslim di SMAN 1 Bandar Petalangan, Kab. Pelalawan dan mempelajarinya sebagai suatu kasus.<sup>2</sup> Penelitian ini berlokasi di SMAN 1 Bandar Petalangan, SMA tersebut terletak di Jl. Syafe'i No. 17 Kelurahan Rawang Empat Kecamatan Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Subjek penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Bandar Petalangan Kab. Pelalawan. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Upaya Guru PAI dalam meningkatkan religiusitas peserta didik muslim studi kasus SMAN 1 Bandar Petalangan Kab. Pelalawan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu melalui wawancara dan dokumentasi.

Setelah didapatkan dan diolah data serta hasil wawancara disajikan dalam bentuk suatu kalimat yang jelas dan terperinci, kemudian data tersebut dianalisis dengan berpedoman dan melihat kepada teori yang sudah ada ataupun melihat pendapat para ahli yang berhubungan erat dengan penelitian ini. Berdasarkan analisis tersebut ditarik sebuah kesimpulan upaya guru PAI dalam meningkatkan religiusitas peserta didik muslim studi kasus SMAN 1 Bandar Petalangan Kab. Pelalawan. Teknik analisis data yang sering digunakan dalam menganalisa penelitian kualitatif adalah menggunakan analisis data model Miles dan Huberman dengan langkah-langkah berikut ini: data collection (pengumpulan data), data reduction (reduksi data), data Display (penyajian data), conclusion drawing/verificatiaon (penarikan kesimpulan/verifikasi)<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Nur'aini, Ratna Dewi, 2020, *Penerapan Studi Kasus YIN Dalam Penelitian Arsitektur Dan Perilaku*, Jurnal Inersia, Vol. XVI, No. 1, p. 92-104. Vol. XVI, No. 1, p. 92-104.

<sup>3</sup> Sugiyono, 2019, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.

### C. Pembahasan

#### 1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama Islam adalah pendidik profesional yang misinya memberikan pemahaman materi agama Islam kepada peserta didik dan masyarakat. Guru PAI memiliki paling sedikit dua tugas, yaitu tugas sebagai pendidik dan guru di sekolah dan juga tugas memberikan pemahaman materi agama Islam kepada siswa agar siswa dan masyarakat memiliki pandangan atau pemahaman (al-Qur'an dan Hadits) ditandai dengan sikap dan perilaku yang santun, damai, dan tanpa kekerasan.<sup>4</sup>

Guru agama adalah seseorang yang mengemban tugas di sekolah untuk mengajarkan mata pelajaran pendidikan agama Islam serta membimbing siswa menuju kedewasaan dan pembentukan karakter siswa muslim sehingga dapat mencapai keseimbangan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>5</sup>

Guru pendidikan agama Islam adalah seseorang yang membimbing peserta didik untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam melalui proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Guru pendidikan agama Islam membantu orang tua mengajar siswa tentang pendidikan agama Islam melalui pembelajaran di kelas.<sup>6</sup>

Strategi guru adalah usaha yang dilakukan sebagai pendamping siswa dalam mengatur, mengarahkan, dan mengevaluasi peserta didik dan mengembangkan tujuan yang ada pada peserta didik.<sup>7</sup>

Syarat paling penting menjadi guru Pendidikan Agama Islam ada tiga yaitu:

1. Beragama Islam
2. Mampu menerapkan ajaran Islam dengan baik dalam kehidupan seseorang, dalam arti memiliki jiwa taqwallah, yaitu mampu melakukan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT, dan mampu meninggalkan apa yang dilarang.
3. Mampu memahami hukum dan aturan yang sudah ada dalam agama Islam.<sup>8</sup>

Upaya guru Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha atau tindakan yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dengan cara membimbing, membina, mendidik, dan mengajar peserta didik dengan maksud dan tujuan tertentu, diawali dengan niat, perencanaan dan evaluasi supaya mencapai target yang di tuju sesuai dengan ajaran agama Islam.

---

<sup>4</sup> Muchith, M Saekan, *Guru PAI Yang Profesional, Jurnal Quality*, Vol. 4, No. 2, p.217-235.

<sup>5</sup> Zayyanti, 2021, Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Anak Pada Kelas III MI Sullamuttaufiq Banjarmasin, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Antasari, Banjarmasin.

<sup>6</sup> Kuncahyo, Mochammad Novian, 2019, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MTs darul Falah Bendiljati Sumbergempol Tulungagung, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, Tulungagung.

<sup>7</sup> Fitri, Cahyani, 2020, Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII Di MTs Miftah Ulum Tanjung Kuyo Kecamatan Pangkalan Lesung, *Skripsi*, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Riau, Pekanbaru.

<sup>8</sup> Muslikh, M Imam, 2019, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SMA Bahrul Maghfiroh Malang, *Skripsi*, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Malang, Malang.

## 2. Religiusitas

Religiusitas merupakan tingkat keyakinan (belief) dan sikap (attitudes) seseorang terhadap ajaran agama yang dianutnya dan praktik ritual (ritual practices) baik dalam konteks hubungan dengan Allah baik secara vertikal maupun horizontal, sebagai upaya untuk mencari makna kehidupan dan kebahagiaan.<sup>9</sup>

Religiusitas adalah sistem kompleks kepercayaan, keyakinan, sikap, dan ritual yang menghubungkan individu dengan keberadaan ilahi atau sesuatu yang bersifat ketuhanan. Religiusitas adalah seperangkat unsur-unsur yang komprehensif yang membuat seseorang disebut beragama (being religious), bukan sekadar mengaku beragama (having religion).<sup>10</sup>

Religiusitas didefinisikan sebagai kondisi, pemahaman, dan ketaatan seseorang untuk meyakini suatu agama yang diwujudkan dalam pengalaman nilai, aturan, dan kewajiban dengan cara yang mendorong orang tersebut untuk hidup, berperilaku, berperilaku, dan bertindak sesuai dengan agamanya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup>

## 3. Strategi Dalam Mewujudkan Budaya Religius

Menurut Fathurrohman strategi yang digunakan dalam mewujudkan budaya religius yaitu:

- a. Penciptaan Suasana Religius
- b. Internalisasi Nilai
- c. Keteladanan
- d. Pembiasaan
- e. Pembudayaan.<sup>12</sup>

Menurut Suprapno terdapat beberapa bentuk indikator yang akan menjadi acuan dalam budaya religius sekolah yaitu : Senyum, Salam, Sapa (3S), Membaca al-Qur'an, Shalat Dhuha, Shalat Dzuhur Berjamaah, Puasa Senin Kamis, dan Istigasah atau Do'a Bersama.<sup>13</sup>

## 4. Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik Muslim

### a. Hasil Wawancara dengan Guru PAI SMA N 1 Bandar Petalangan

Guru memberikan keyakinan kepada peserta didik dilandasi dengan kepercayaan kepada Allah SWT di dalam hati peserta didik dengan pembelajaran agama Islam seperti rukun iman dan tauhid dibuktikan dengan melaksanakan sholat dan ibadah lainnya. Guru memberikan keyakinan

---

<sup>9</sup> Suryadi, Bambang dan Bahrul Hayat, 2021, *Religiusitas Konsep, Pengukuran, dan Implementasi di Indonesia*, Bibliosima Karya Indonesia, Jakarta.

<sup>10</sup> Lestari, Ila, 2021, Hubungan Antara Religiusitas dan Resiliensi dengan Stres Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi, *Skripsi*, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru.

<sup>11</sup> Purnomo, Riyadi Bagus, 2021, Pengaruh Religiusitas, Lokasi, Reputasi Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah dengan Pengetahuan Masyarakat Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Masyarakat Kabupaten Semarang), *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Salatiga.

<sup>12</sup> Fathurrohman, Muhammad, 2015, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Kalimedia, Yogyakarta.

<sup>13</sup> Suprapno, 2019, *Budaya Religius Sebagai Sarana Kecerdasan Spiritual*, Literasi Nusantara, Malang.

beragama Islam kepada siswa tentunya harus berdasarkan sumber dan referensi yang jelas dan terpercaya berdasarkan al-Qur'an dan hadist nabi serta menggunakan buku dari tokoh atau ulama Islam yang sesuai dengan syariat Islam dan meninggalkan yang tidak sesuai dengan syariat Islam.

Di SMA N 1 Bandar Petalangan ini Kami memperingati hari-hari besar Islam seperti tahun baru Islam, israj mijraj, maulid nabi dengan membuat acara seperti lomba yang bernuasa Islam contohnya MTQ, ceramah agama, dan sebagainya. Melaksanakan muhadaroh, sholat dzuhur secara berjama'ah, guru memberikan sikap yang baik dimana guru akan menjadi teladan bagi peserta didik, dan siswa harus memiliki akhlak dan budaya Islam seperti senyum, sapa, salam, dan saling menghormati tanpa melihat status sosial.

Guru memberikan pemahaman tentang pertolongan Allah itu ada dengan cara berusaha dan berdoa semaksimal mungkin. Sekolah juga membiasakan untuk membaca dan mengajarkan al-Qur'an. Metode mengajar yang sesuai dan tepat juga mempengaruhi religiusitas peserta didik, faktor penghambat terciptanya religius itu berasal dari diri peserta didik.

**Tabel 1: Rekapitulasi Hasil Wawancara Guru**

NO	Informan Penelitian	Hasil Wawancara
1	Guru 1	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Kami memberikan keyakinan kepada peserta didik dilandasi dengan kepercayaan kepada Allah SWT di dalam hati peserta didik dengan pembelajaran agama Islam seperti rukun iman dan tauhid.</li><li>2. Kami mendoktrin peserta didik dengan mengajarkan keyakinan beragama Islam yang sesuai dengan ajaran syariat Islam yang berdasarkan al-Qur'an dan hadist nabi Muhammad SAW.</li><li>3. Memperingati hari besar merupakan hal yang sering kami lakukan seperti tahun baru Islam, maulid nabi Muhammad SAW dengan cara mendatangkan ustadz dengan tujuan silaturahmi dan ceramah agama sehingga siswa dan guru sama sama mendapatkan pengetahuan dan pembelajaran agama Islam.</li><li>4. Muhadaroh merupakan agenda rutin setiap minggunya, muhadaroh ini diisi dengan melatih mental peserta didik untuk berceramah agama, membaca Al-Quran di depan peserta didik yang lain, selain melatih mental juga memberikan pelajaran bagi peserta didik yang berpartisipasi.</li><li>5. Sekolah membuat kebijakan dimana seluruh guru dan peserta didik wajib</li></ol>

melaksanakan sholat zuhur berjamaah, dimana wali kelas yang akan mengkoordinasikan siswanya untuk melaksanakan sholat berjamaah ini dengan cara melakukan absensi, apabila tidak sholat berjama'ah maka akan mendapatkan hukuman atau sanksi.

6. Tentu ini merupakan suatu kewajiban seorang guru untuk memberikan pembelajaran, selain ilmu pengetahuan kami juga memberikan pembelajaran tentang akhlak dimana langsung kami terapkan di sekolah baik di dalam kelas maupun di ruang kelas dengan cara berbaur dengan peserta didik sekaligus memberikan pembelajaran baik di lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah.
  7. SMAN 1 Bandar Petalangan ini tentunya sekolah ini menerapkan sapa, salam, senyum karena sekolah ini didukung oleh lingkungan masyarakat di sekitar sekolah adalah melayu, yang mana melayu ini masih kental dengan adat istiadatnya yang tidak lupa dengan ajaran agama Islam.
  8. Saya melihat ini sudah hampir terlaksana tetapi masih ada sebagian kecil peserta didik maupun guru yang bergaul dan berteman memandang status sosial mungkin disebabkan oleh faktor gaya hidup dan memilih dalam pertemanan.
  9. Ini merupakan suatu sikap yang harus dimiliki oleh siapapun baik guru maupun peserta didik, sikap ini akan tumbuh dengan sendirinya dikarenakan iman yang dimiliki seseorang. Tentunya kami sebagai guru selalu memberikan pelajaran dan pengetahuan tentang agama Islam.
  10. Kami sebagai guru agama Islam tentunya selalu mengajarkan tentang agama Islam dimana hanya kepada Allah SWT kita meminta dan memohon tanpa adanya kesyirikan dan selalu memberikan pemahaman bahwa pertolongan Allah SWT itu pasti ada.
  11. Ini merupakan suatu kewajiban kami sebagai guru, kami melihat masih ada
-

sebagian peserta didik yang kurang dalam memahami ilmu tajwid, dan masih ada yang terbata-bata dalam membaca al-Qur'an, tentunya kami sebagai guru senantiasa memberikan pembelajaran al-Qur'an akan tetapi dibatasi oleh waktu belajar di sekolah.

12. Metode yang kami gunakan yaitu metode ceramah, metode diskusi, dan metode latihan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan dan praktek langsung.
13. Faktor yang menjadi penghambat terciptanya religiusitas didalam diri peserta didik di SMAN 1 Bandar Petalangan yaitu masih ada peserta didik yang beranggapan religius tidak penting dan merasa kuno atau ketinggalan zaman apabila seorang siswa memiliki religiusitas yang tinggi.
14. Upaya yang kami lakukan untuk meningkatkan religiusitas peserta didik muslim di SMAN 1 Bandar Petalangan dengan cara memberikan ilmu pengetahuan agama kepada siswa dan memerintahkan siswa mengamalkannya di kehidupan sehari-hari, membiasakan siswa berdoa sebelum dan sesudah belajar, dan melakukan kegiatan muhadaroh atau membaca surah yasin bersama disetiap jum'at nya".

---

2 Guru 2

1. Tentunya kami sebagai guru pendidikan agama Islam selalu memberikan keyakinan bahwa meyakini Allah, Malaikat, nabi termasuk rukun iman, tentunya sebagai seorang yang beragama Islam wajib meyakini rukun iman tersebut dengan cara memberikan pembelajaran agama Islam dan dilakukan dengan perbuatan seperti sholat dan ibadah lainnya.
  2. Kami memberikan keyakinan beragama Islam kepada siswa tentunya harus berdasarkan sumber dan referensi yang jelas dan terpecaya berdasarkan al-Qur'an dan hadist nabi serta menggunakan buku dari tokoh atau ulama Islam yang sesuai dengan syariat Islam dan meninggalkan
-

yang tidak sesuai dengan syariat Islam.

3. Disekolah ini Kami memperingati hari-hari besar Islam seperti tahun baru Islam, israj mijraj, maulid nabi dengan membuat acara seperti lomba yang bernuasa Islam contohnya MTQ, ceramah agama, dan sebagainya. Dan tidak lupa kami mengundang ustadz untuk ceramah agama.
  4. Kami melaksanakan muhadaroh disekolah setiap pagi jumat di lapangan sekolah, apabila kondisi tidak memungkinkan seperti hujan kami menggantinya dengan membaca Al-Qur'an atau yasin diruangan kelas masing-masing.
  5. Ini merupakan suatu kebijakan sekolah, dimana siswa wajib untuk melaksanakan sholat dzuhur secara berjamaah yang di absensi oleh wali kelas atau ketua kelas. Apabila tidak mengikuti sholat dzuhur berjamaah akan diberikan sanksi atau hukuman kecuali perempuan yang berhalangan.
  6. Kami sebagai guru tentunya akan memberikan ilmu pengetahuan dan pembelajaran ini merupakan tugas dan tanggung jawab seorang guru. Sebelum memberikan sikap akhlak yang baik tentunya guru harus siap menjadi teladan bagi peserta didik. Dari semua aspek baik dari penampilan, akhlak, dan sebagainya. Setelah sikap seorang guru sudah baik, maka akan ditiru oleh peserta didik.
  7. Pembiasaan ini merupakan suatu kewajiban yang harus dimiliki seorang siswa karena seorang siswa harus memiliki budaya ini untuk membuktikan siswa tersebut memiliki akhlak yang baik tentunya akan diterapkan langsung oleh siswa tersebut baik dilingkungan sekolah maupun di luar sekolah.
  8. Tentunya saling menghormati tetapi masih ada sebagian yang bergaul sesuai dengan status sosial, tentunya ini merupakan suatu perilaku yang tidak baik yang harus dihilangkan karena kita sesama manusia harus saling menghormati tanpa harus melihat status
-

sosial.

9. Kami sebagai guru selalu mengajarkan bahwa untuk melaksanakan yang diperintahkan oleh Allah SWT dan meninggalkan larangan-Nya, karena meninggalkan perintah Allah merupakan suatu perbuatan dosa yang mana kelak akan dipertanggung jawabkan di hari akhir kemudian.
  10. Kami seorang guru tentunya selalu meyakinkan siswa bahwa kehadiran Allah dan pertolongan Allah itu nyata dan pasti ada dengan cara berusaha dan berdoa semaksimal mungkin.
  11. Kami seorang guru membiasakan untuk membaca al-Qur'an sebelum memulai pelajaran dikelas, dengan cara ini siswa akan terbiasa untuk membaca al-Qur'an, akan tetapi masih ada siswa belum memahami tajwid dan bahkan masih ada yang belum lancar membaca al-Qur'an.
  12. Metode Mengajar yang kami lakukan yaitu dengan metode ceramah yang mana guru menjelaskan teori- teori kepada peserta didik dan ada beberapa teori yang di praktekan seperti sholat. Yang kedua menggunakan metode diskusi kelompok dimana kelompok satu dengan kelompok lainnya dituntut untuk aktif dalam melaksanakan diskusi kelompok. Selanjutnya metode latihan disini siswa diuji kembali tentang teori yang dijelaskan guru baik berupa soal maupun hapalan”
  13. Faktor penghambat terciptanya religiusitas di dalam diri peserta didik yang pertama dirinya sendiri, masih terdapat peserta yang kurang dalam mengetahui tentang agama seperti dosa. Yang kedua faktor lingkungan dimana siswa terikut arus lingkungan misalnya dilingkungan tersebut beranggapan narkoba itu biasa saja maka peserta didik ini akan terbiasa dengan narkoba tersebut. Selanjutnya faktor keluarga, apabila keluarganya kuat agamanya bisa dipastikan anaknya juga kuat agamanya sesuai petah yang mengatakan bahwa
-

apel itu jatuh tidak jauh dari pohonnya.

14. Meningkatkan religiusitas peserta didik muslim di SMAN 1 Bandar Petalangan dengan cara memberikan pengetahuan tentang agama islam, memberikan teladan yang baik, membiasakan budaya yang baik seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar. Selanjutnya pihak sekolah membuat peraturan seperti berbusana sesuai dengan agama Islam, memperingati hari besar agama Islam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, memperingati tahun baru Islam, melaksanakan sholat zhuhur secara berjama'ah”.

**Tabel 2: Rekapitulasi Hasil Wawancara Peserta Didik**

<b>NO</b>	<b>Informan Penelitian</b>	<b>Hasil Wawancara</b>
1	Siswa 1 (Kelas X IPS <sup>2</sup> )	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru PAI memberikan pelajaran agama islam kepada kami, baik didalam kelas maupun di luar kelas. Kami para siswa dituntut oleh guru dan pihak sekolah untuk mengamalkan pembelajaran PAI di dalam kehidupan sehari-hari.</li><li>2. Keteladan yang guru berikan kepada kami berupa tingkah laku yang baik dan berpakaian yang sopan sesuai ajaran agama Islam dan kami mengikuti contoh pakaian tersebut misalnya siswa perempuan menutup aurat dan menggunakan pakaian yang longgar dan tidak ketat.</li><li>3. Dengan cara memberikan pembelajaran dan keteladan yang baik serta didukung oleh peraturan sekolah, dan apabila melanggar peraturan sekolah akan diberikan sanksi atau hukuman seperti tidak boleh mengikuti jam pelajaran dan di panggil orang tua untuk datang kesekolah.</li><li>4. Metode mengajar yang dilakukan kepada kami itu sangat sesuai, dengan metode ceramah, diskusi, dan latihan. Guru PAI juga melakukan pendekatan kepada peserta didik agar peserta didik tertarik untuk belajar agama Islam akan tetapi masih terdapat siswa yang malas</li></ol>

---

		untuk belajar.
2	Siswa 2 (Kelas XI IPS <sup>2</sup> )	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Sudah pasti karena guru pendidikan agama Islam memberikan kami pendidikan agama Islam untuk meningkatkan religiusitas peserta didik.</li><li>2. Guru pendidikan agama Islam memberikan contoh kepada kami contoh yang baik, seperti membiasakan kami untuk senantiasa untuk bertingkah laku yang baik dan benar.</li><li>3. Dengan cara membiasakan kami memulai pelajaran dan sesudah pelajaran dengan do'a, memabaca surah yasin atau melaksanakan muhadaroh di setiap pagi jum'atnya.</li><li>4. Metode mengajar yang dilakukan guru pendidikan agama Islam sudah sesuai, kami biasanya menggunakan metode ceramah dan menulis kesimpulan apa yang disampaikan guru tersebut, setelah itu dikasih penugasan untuk menguji kembali pelajaran tersebut.</li></ol>
3	Siswa 3 (Kelas XII IPS <sup>2</sup> )	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Sudah tentu iya, bukan guru namanya apabila tidak memberikan pelajaran. Guru pendidikan agama Islam di SMAN 1 Bandar Petalangan memberikan pelajaran agama Islam yang menunjang religiusitas dan menekankan siswa untuk melaksakannya.</li><li>2. Keteladanan yang diberikan kepada kami berupa dapat meniru tingkah laku dari guru PAI, guru PAI di SMAN 1 Bandar Petalangan sangat memperhatikan dan menjaga tingkah lakunya karena mereka tahu bahwa mereka akan menjadi panutan siswa di SMAN 1 Bandar Petalangan.</li><li>3. Yang dilakukan guru PAI untuk meningkatkan religiusitas di SMAN 1 Bandar Petalangan yaitu menekankan siswa untuk ikut melaksanakan seperti sholat zhuhur secara berjama'ah nanti akan di absen siapa yang sholat dan siapa yang tidak, dan juga kegiatan agama lainnya seperti muhadaroh, maulid nabi, dan siapa yang tidak ikut nanti akan diberikan sanksi.</li><li>4. Metode mengajar yang dilakukan guru</li></ol>

---

---

		<p>pendidikan agama Islam sudah sesuai. Metode mengajar yang dilakukan berupa memberi teori serta mempraktekkannya contohnya teori sholat jenazah dan kami mempraktekkan sholat jenazah tersebut. Metode ceramah dan penugasan juga sering digunakan oleh guru pendidikan agama Islam.</p>
4	Siswa 4 (Kelas XII IPA)	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru memberikan kami pembelajaran agama Islam, dengan pembelajaran agama ini akan mendorong kami untuk meningkatkan religiusitas.</li><li>2. Keteladanan yang diberikan kepada kami dapat berupa dari segi penampilan, peserta didik perempuan harus menutup auratnya, tidak boleh menggunakan pakaian yang ketat, dan memakai jilbab yang menutup dada bagi peserta didik perempuan.</li><li>3. Guru pendidikan agama Islam meningkatkan religiusitas di SMAN 1 Bandar Petalangan yaitu dengan cara mendorong siswa untuk mengamalkan ajaran agama Islam, memberikan pengetahuan agama Islam seperti pahala dan surga serta surga dan neraka sehingga peserta termotivasi untuk melaksanakan perintah yang diperintah oleh agama dan meninggalkan yang dilarang oleh agama.</li><li>4. Metode mengajar yang dilakukan guru pendidikan agama Islam di SMAN 1 Bandar Petalangan sudah sesuai, guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode ceramah dan nasihat serta penugasan.</li></ol>
5.	Siswa 5 (Kelas XII IPA)	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru memberikan pembelajaran seperti mana biasanya. Guru pendidikan agama Islam memberikan pelajaran tentang agama Islam yang mana dapat meningkatkan religiusitas peserta didik.</li><li>2. Keteladanan guru pendidikan agama Islam yang dapat kami contoh yaitu guru pendidikan agama Islam selalu menjaga ucapan, sikap, perilaku dan penampilan yang sesuai dengan ajaran agama Islam.</li></ol>

---

3. Cara yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas berupa memberikan sanksi atau hukuman bagi yang tidak melaksanakan sholat berjamaah, dan memberikan hadiah bagi yang melaksanakannya dengan memberikan apresiasi atau nilai tambahan bagi peserta didik.
  4. Metode mengajar yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam sudah sesuai yaitu dengan menggunakan metode ceramah, nasehat, diskusi, penugasan, dan perhatian. Perhatian merupakan metode hal yang terpenting karena guru selalu memantau dan memperhatikan peserta didik sehingga peserta didik menjadi lebih terarah.
- 

Dari hasil wawancara dengan guru yaitu guru memberikan keyakinan kepada peserta didik dilandasi dengan kepercayaan kepada Allah SWT di dalam hati peserta didik dengan pembelajaran agama Islam seperti rukun iman dan tauhid dibuktikan dengan melaksanakan sholat dan ibadah lainnya. Guru memberikan keyakinan beragama Islam kepada siswa tentunya harus berdasarkan sumber dan referensi yang jelas dan terpercaya berdasarkan al-Qur'an dan hadist nabi serta menggunakan buku dari tokoh atau ulama Islam yang sesuai dengan syariat Islam dan meninggalkan yang tidak sesuai dengan syariat Islam. Disekolah ini Kami memperingati hari-hari besar Islam seperti tahun baru Islam, israj mijraj, maulid nabi dengan membuat acara seperti lomba yang bernuasa Islam contohnya MTQ, ceramah agama, dan sebagainya. Melaksanakan muhadaroh, sholat dzuhur secara berjama'ah, guru memberikan sikap yang baik dimana guru akan menjadi teladan bagi peserta didik, dan siswa harus memiliki akhlak dan budaya Islam seperti senyum, sapa, salam, dan saling menghormati tanpa melihat status sosial. Guru memberikan pemahaman tentang pertolongan Allah itu ada dengan cara berusaha dan berdoa semaksimal mungkin. Sekolah juga membiasakan untuk membaca dan mengajarkan al-Qur'an. Metode mengajar yang sesuai dan tepat juga mempengaruhi religiusitas peserta didik, faktor penghambat terciptanya religius itu berasal dari diri peserta didik.

Kemudian dari hasil wawancara dengan peserta didik yaitu Guru PAI memberikan pelajaran agama Islam kepada kami, baik didalam kelas maupun di luar kelas. Guru pendidikan agama Islam memberikan contoh teladan yang baik, keteledanan yang diberikan dapat berupa dari segi penampilan, peserta didik perempuan harus menutup aurtanya, tidak boleh menggunakan pakaian yang ketat, dan memakai jilbab yang menutup dada bagi peserta didik perempuan dan membiasakan kami untuk senantiasa untuk bertingkah laku yang baik dan benar dengan memberikan dorongan dan pengetahuan agama Islam peserta didik termotivasi untuk mengamalkan ajaran agama Islam. metode mengajar yang dilakukan guru sudah sesuai dan guru selalu memantau dan memperhatikan peserta didik sehingga peserta didik menjadi lebih terarah.

#### D. Simpulan

Dapat disimpulkan bahwa strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas peserta didik muslim adalah sebagai berikut : (1) memberikan keyakinan dan pemahaman tentang yakin kepada Allah SWT, Malaikat, Nabi dan sebagainya. (2) Memberikan doktrin keyakinan beragama Islam yang benar. (3) Memperingati hari besar Islam. (4) Melaksanakan muhadaroh di setiap pagi Jum'at. (5) Melakukan absensi pelaksanaan ibadah sholat dzuhur berjamaah atau ibadah lainnya. (6) Memberikan pelajaran dan contoh dari sikap akhlak yang baik. (7) Membiasakan budaya Islam seperti Sapa, Salam, Senyum di sekolah. (8) Saling menghormati sesama warga sekolah tanpa melihat status sosial. (9) Menumbuhkan sikap berdosa apabila melanggar ajaran agama Islam. (10) Merasakan bahwa kehadiran dan pertolongan Allah SWT itu ada. (11) Membiasakan siswa untuk membaca al-Qur'an sebelum memulai pelajaran dan mempelajari ilmu tajwid. (12) Faktor utama penghambat dalam meningkatkan religiusitas peserta didik disebabkan oleh peserta didik itu sendiri. (13) Metode mengajar guru harus sesuai dan tepat dengan permintaan peserta didik sehingga memudahkan dalam proses belajar mengajar dan memudahkan meningkatnya religiusitas peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathurrohman, Muhammad, 2015, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Kalimedia, Yogyakarta.
- Fitri, Cahyani, 2020, Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII Di MTs Miftah Ulum Tanjung Kuyo Kecamatan Pangkalan Lesung, *Skripsi*, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Riau, Pekanbaru.
- Kuncahyo, Mochammad Novian, 2019, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MTs darul Falah Bendiljati Sumbergempol Tulungagung, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, Tulungagung.
- Lestari, Ila, 2021, Hubungan Antara Religiusitas dan Resiliensi Dengan Stres Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi, *Skripsi*, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru.
- Muchith, M Saekan, *Guru PAI Yang Profesional, Jurnal Quality*, Vol. 4, No. 2, p.217-235.
- Muslikh, M Imam, 2019, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SMA Bahrul Maghfiroh Malang, *Skripsi*, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Malang, Malang.
- Najib, Muhammad Ainun, 2018, *Konsep dan Implementasi Pembinaan Religiusitas Siwa Di SMA, Jurnal Tawadhu*, Vol. 2 no. 2, p. 556-571.
- Nur'aini, Ratna Dewi, 2020, *Penerapan Studi Kasus YIN Dalam Penelitian Arsitektur Dan Perilaku, Jurnal Inersia*, Vol. XVI, No. 1, p. 92-104. Vol. XVI, No. 1, p. 92-104.
- Purnomo, Riyadi Bagus, 2021, Pengaruh Religiusitas, Lokasi, Reputasi Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah Dengan Pengetahuan Masyarakat Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Masyarakat Kabupaten Semarang), *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Salatiga.
- Sahlan, Asmaun, 2011, *Religiusitas Perguruan Tinggi Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam*, UIN-Maliki Press, Malang.
- Said, Alwi, 2014, *Perekembangan Religiusitas Remaja*, Kaukaba Dipantara, Lhokseumawe.
- Sugiyono, 2019, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Suprapno, 2019, *Budaya Religius Sebagai Sarana Kecerdasan Spiritual*, Literasi Nusantara, Malang.
- Suryadi, Bambang dan Bahrul Hayat, 2021, *Religiusitas Konsep, Pengukuran, dan Implementasi di Indonesia*, Bibliosima Karya Indonesia, Jakarta.

Zayyanti, 2021, Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Anak Pada Kelas III MI Sullamuttaufiq Banjarmasin, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Antasari, Banjarmasin.